

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 yaitu “suatu upaya yang ditujukan pada anak usia sejak lahir sampai dengan umur 6 tahun yang di lakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar peserta didik memiliki persiapan dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya”.¹ Dalam usia tersebut anak berada pada masa kritis, yang dimana anak mengalami masa keemasan (*golden age*) yang tidak akan dapat terulang kembali atau hanya terjadi sekali seumur hidup.² Melihat hal itu masa kritis menjadi proses pendidikan yang dapat mempengaruhi hasil pendidikan anak pada tahap yang selanjutnya.³

Pendidikan anak usia dini mempunyai program pendidikan yang bertujuan untuk membantu para peserta didik dalam mengembangkan potensi yang di miliknya, baik itu potensi fisik maupun potensi psikis yang dapat dikembangkan melalui 6 aspek, di antaranya aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa, dan seni. Diantara aspek-aspek tersebut yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu aspek sosial emosional yang mana salah satu indikator capaiannya ialah anak di arahkan pada pengembangan pribadi (*soft skill*) atau ketrampilan hidup yang menjadi potensi dasar kemampuan seorang anak , yakni dengan melatih kemandirian anak.⁴

¹ Irul Khotijah, “Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran *Practical Life*”, Jurnal golden age hamzanwadi university, no.2, vol.2 (2018) :128, diakses pada 27 November, 2021, <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/1100/668>

² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep & Teori* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) hlm. 2

³ Rika Sa'diyah, “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak”, Jurnal kordinat no.1, vol. XIV (2017) : 32, di akses pada 9 desember, 2021 <https://www.neliti.com/id/publications/280504/peentingya-melatih-kemandirian-anak>

⁴ Nunung Wahyuni, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun”, Jurnal ceria, no.5, vol.4 (2021) : 562, diakses pada 23

Menurut Asiati, kemandirian merupakan suatu ketrampilan atau kemampuan pada anak dalam melakukan kegiatan atas keinginannya sendiri, baik yang berhubungan dengan kegiatan bantu diri maupun kegiatan sehari-hari yang tidak mengandalkan uluran tangan atau bantuan dari orang lain.⁵ Kemampuan kemandirian harus diperkenalkan kepada anak sedini mungkin, agar anak dapat terhindar dari sikap ketergantungan kepada orang lain dan anak tidak merasa bingung bagaimana caranya untuk membantu dirinya sendiri.⁶ Selain itu menurut Yamin dan Saman kemandirian juga menjadi salah satu kebutuhan yang penting sebagai bekal anak dalam menempuh jenjang pendidikan yang selanjutnya. Karena dalam jenjang pendidikan yang selanjutnya seorang anak akan belajar untuk lepas dari ikatan emosional orang-orang yang ada disekitarnya.⁷ Melihat hal itu Fatimah berpendapat bahwa kemandirian mempunyai beberapa manfaat, di antaranya yaitu pertama, anak dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya. Kedua, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab. Ketiga, dapat menumbuhkan kreativitas. Dan yang ke empat, anak dapat tanggap dalam berfikir dan bertindak.⁸

Pada kenyataannya kemandirian anak usia dini masih menjadi tantangan tersendiri. Contohnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Eva Salina di Raudatul Athfal Babussalam Pontianak Utara menyatakan bahwa ada beberapa anak yang

November, 2021,
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/8027>

⁵ Nunung Wahyuni, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun”, Jurnal ceria, no.5, vol.4 (2021) : 563, diakses pada 23 November, 2021,
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/8027>

⁶ Eva Salina, “Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri Pada Usia 5-6 Tahun di RAUDATUL ATHFAL BABUSSALAM”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, no.6, vol.1 (2014) : 2, diakses pada 9 Desember, 2021,
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5857>

⁷ Irul Khotijah, “Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Practical Life”, Jurnal Golden Age, no.2, vol.2 (2018) : 128, diakses pada 16 Desember, 2021
<http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/1100>

⁸ Sukiman, *Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal.7

belum mandiri, terlihat pada saat kegiatan mewarnai dan menulis di dalam kelas anak sering mengatakan tidak bisa, dan sering meminta bantuan dengan gurunya. selain itu dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Feri Sulistyowati di TK Ganjar Agung Kota Metro juga menyatakan ada anak yang belum mandiri, terlihat pada saat ketika anak sekolah masih banyak yang didampingi oleh orang tuanya, bahkan jika setiap anak mendapatkan tugas dari gurunya rasa kekhawatiran orang tua masih terlalu tinggi sehingga orang tua selalu membantu anak dalam menyelesaikan tugasnya, dan lain sebagainya.⁹ Yang mana hal serupa juga terjadi di TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus terkait dengan belum mandiri seorang anak. Hal itu terlihat pada saat anak melakukan kegiatan *toilet training*, anak meminta untuk di dampingi oleh ibu guru ketika pergi ke kamar mandi. Selain itu dalam kegiatan bermain *puzzle* pun anak sering mengatakan bahwa ia tidak bisa menyelesaikannya karena mengalami sedikit kesulitan, dan sering meminta bantuan dari temannya atau gurunya.

Dengan adanya permasalahan di atas kemampuan kemandirian seorang anak perlu distimulasi dengan menggunakan cara yang tepat. Salah satunya yaitu dengan memberikan sebuah *reward* (penghargaan). Menurut Bapadol dengan memberikan sebuah *reward* kepada anak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengasah potensi-potensi kebaikan yang ada pada diri anak.¹⁰ Seperti halnya dalam beberapa penelitian yang menggunakan teknik *reward* ternyata cukup berhasil. Diantaranya dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, untuk meningkatkan efektifitas pembinaan moral anak kelompok B melalui pemberian *reward* dan *punishment* ternyata cukup berhasil dalam mengubah sikap anak yang sebelumnya berperilaku kurang baik menjadi lebih

⁹ Feri Sulistyowati, “Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pemberian Pujian Pada Anak Kelompok A1”, Jurnal lentera, no.1, vol.1 (2016) : 61, diakses pada 17 Desember, 2021 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=feri+sulistyowati&oq=feri+sulistyowati#d=gs_qabs&u=%23p%3Do-K-Ge3vxAcJ

¹⁰ Firdaus, “Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thoriq, no.1 vol.5 (2020) : 22 diakses 31 Desember <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariq/article/view/4882>

baik.¹¹ Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Mila Sabartiningsih juga menjelaskan bahwa implementasi pemberian *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin anak kelompok B juga cukup berhasil, karena dengan penerapan tersebut terbukti mampu melatih anak untuk berdisiplin dalam mentaati tata tertib sekolah.¹² Sedangkan dalam penelitian kali ini *reward* yang akan diberikan berupa *stickers* animasi “Rara dan Nussa”. Peneliti menggunakan *reward stickers* animasi “Rara dan Nussa” karena animasi tersebut menjadi animasi yang sangat menarik di kalangan anak-anak sebab mempunyai nilai keislaman dan edukasi, karakternya yang lucu dan menggemaskan, suaranya yang imut dan tingkah laku anak-anak yang penuh tawa menjadi daya tarik tersendiri.¹³ Dengan diberikannya sebuah *reward* kepada anak diharapkan mampu menimbulkan rasa senang, sehingga anak dapat berkembang sesuai kemampuannya, dan anak dapat membangkitkan rasa semangat dalam dirinya.¹⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Manfaat *reward stickers* “Rara dan Nussa” untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Miftahul Huda kelompok A Jepang Mejobo Kudus”**.

¹¹ Kurniawan, “Efektifitas Pembinaan Moral Anak Kelompok B Melalui Pemberian Reward dan Punishment”, Jurnal pendidikan anak, no.1, vol.1 (2017) : 148, diakses pada 20 Desember, <http://jurnal.stkipan-nur.ac.id/index.php/jipa/article/view/26>

¹² Mila Sabartiningsih, “Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Kelompok B”, Jurnal awlady pendidikan anak, no.4, vol.1 (2018) : 76, diakses pada 14 Desember, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=mila+sabartiningsih&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DNTp_Pk6K09QJ

¹³ Ady Prawira Riandi, “Fakta Menarik dari Film Nussa,” Kompas, 23 Februari, 2022, <http://www.kompas.com>

¹⁴ Ade Agusriani, “Strategi Orang Tua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19”, Jurnal obesesi, no.2, vol.5 (2021) : 9, diakses pada 14 Desember, 2021, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=manfaat+pemberian+reward+kepada+anak&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3D1- wODijJd4J

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus. Fokus penelitian ini adalah anak yang sudah bisa bersikap mandiri akan mendapatkan *reward stickers* “Rara dan Nussa”. Agar dalam penelitian ini tidak menyimpang dari masalah yang akan diteliti, maka penulis memfokuskan pada titik permasalahan yang akan dibahas yaitu “Pemanfaatan *Reward Stickers* “Rara dan Nussa” untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Miftahul Huda Kelompok A.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan dalam pemanfaatan *Reward Stickers* “Rara dan Nussa” untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Miftahul Huda Kelompok A?
2. Bagaimana dampak *Reward Stickers* “Rara dan Nussa” untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Miftahul Huda Kelompok A?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam tentang pelaksanaan dalam pemanfaatan *Reward Stickers* “Rara dan Nussa” untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Miftahul Huda Kelompok A.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam tentang dampak dari pemanfaatan *Reward Stickers* “Rara dan Nussa” untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Miftahul Huda Kelompok A.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sedikit manfaat bagi berbagai pihak yang membacanya, baik itu secara teoritis ataupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

- Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi pedoman dalam proses pembelajaran terhadap anak usia dini guna meningkatkan kemandiriannya.
- Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk dunia pendidikan di Indonesia khususnya dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sebagai sumber informasi atau referensi bagi penulis lainnya dalam melakukan sebuah penelitian dengan tema yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- Peneliti: Memperoleh wawasan dan pengalaman baru mengenai manfaat *reward stickers* dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini.
- Lembaga Sekolah: Dapat memberikan kontribusi yang baik pada lembaga sekolah, baik untuk sekolah yang berkaitan maupun bagi sekolah lainnya dalam meningkatkan kualitas kemandirian anak usia dini.
- Pembaca: Dapat memberikan wawasan baru bagi setiap pembaca tentang manfaat *reward stikers* dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah rangkaian dalam penulisan skripsi agar mudah untuk di pahami dan dapat mengarah pada sasaran yang diharapkan. Serta sebuah gambaran umum tentang hal yang akan menjadi pembukuan di dalam skripsi.

Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Kerangka teori ini berisi mengenai deskripsi manfaat *reward stickers*, pengertian kemandirian

anak, dan penjelasan mengenai *reward stickers* dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini, serta hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, yang menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus, dengan sumber data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas, peserta didik, dan orang tua anak didik. Adapun dalam teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, uji keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan tentang gambaran umum TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus, profil pendidik dan peserta didik, serta membahas dan menganalisis pemanfaatan pemberian *reward stickers* Rara dan Nussa untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang diberikan oleh peneliti kepada lembaga terkait, guru, serta bagi peneliti yang selanjutnya.